

REVITALISASI KAWASAN BENTENG SOMBA UPU MENJADI KAWASAN CULTURAL HERITAGE

¹Abdul Jabbar*), ²Noviar Nurdin Kasim, ³Tahang, ⁴Farid Sudiyatama

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : melithathila@gmail.com

Benteng somba opu yang dulunya merupakan salah satu kerajaan terbesar di asia kini telah terlihat kumuh dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dan masyarakat. Permasalahn inilah yang mendorong peneliti untuk menghidupkan dan menata kembali (Revitalisasi) kawasan benteng sebagai wadah peninggalan sejarah yang bersifat rekreatif dan edukatif sehingga mampu meningkatkan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Metode pendekatan rancangan revitalisasi kawasan benteng somba opu seluas 262.500 m2, dengan mengadaptasi kebudayaan masyarakat kerajaan Gowa. Kondisi benteng yang sekarang hanya tinggal reruntuhan di ekspos dengan menggunakan cahaya lampu maupun tata landscape agar posisi dan perlakuan terhadap sisa reruntuhan dapat dijaga dengan baik. Adapun fasilitas lainnya seperti kampung tradisional, restaurant ditempatkan di sudut-sudut kawasan agar tidak mengganggu penglihatan pengunjung ke arah benteng. Dengan menjadikan kawasan benteng Somba Opu menjadi kawasan Cultural Heritage ini dapat menarik kembali wisatawan untuk datang berkunjung sehingga peninggalan sejarah yang ada di Sulawesi Selatan dapat dilestarikan kembali.

Kata Kunci : Rumah Adat, Budaya, Kerajaan Gowa, Revitalisasi

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sesuatu yang berkaitan erat dengan cara hidup sebuah kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya tersebut tumbuh dan berkembang dari unsur yang rumit, termasuk system agama, politik, adat istiadat, bahasa, karya seni, dan bangunan (Budihardjo, 1997).

Di era modern sekarang ini kemudahan mengakses informasi yang sangat mudah mempengaruhi sifat masyarakat sehingga masyarakat lokal tidak mempedulikan peninggalan sejarah khususnya di kabupaten Gowa tepatnya di kawasan Benteng Somba Opu menjadi terabaikan (Nasaruddin Koro, 2009).

Kondisi benteng sekarang ini sangat memprihatinkan. Benteng ini dulunya merupakan pusat pemerintahan kerajaan dan tempat tinggalnya para raja-raja Gowa tidak lagi terlihat seperti pada masa kejayaannya. Kurangnya perhatian pemerintah dan juga masyarakat yang tidak peduli menyebabkan kondisi benteng yang merupakan salah satu warisan budaya di sulawesi selatan menjadi tidak terabaikan (Nasaruddin Koro, 2009).

Warisan budaya sebenarnya harus dipertahankan agar nilai-nilai maupun sejarah yang ditinggalkan oleh para pendahulu tetap menjadi dasar budaya masyarakat, hal ini dapat direvitalisasi kembali dengan cara memelihara/membuat sebuah kawasan sejarah atau disebut juga dengan area Cultural Heritage. Cultural Heritage itu sendiri sebenarnya adalah sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun dan dianggap sebagai bagian

penting dari karakter bangsa tersebut (Kevin Lynch, 1960).

Berkaitan dengan pentingnya peninggalan sejarah suatu tempat, menjaga peninggalan tersebut sudah menjadi kewajiban bagi para masyarakat setempat. merevitalisasi kembali kawasan somba opu menjadi Cultural Heritage dapat menjaga peninggalan-peninggalan sejarah, juga memperkenalkan budaya lokal yang ada di Sulawesi Selatan kepada masyarakat lokal maupun internasional (Budihardjo, 1997).

Benteng Somba Opu yang dulunya merupakan salah satu kerajaan terbesar di asia kini telah terlihat kumuh dan mulai terabaikan. Dengan permasalahan yang ada pada wilayah Benteng Somba Opu yaitu bagaimana menghidupkan dan menata kembali kawasan Benteng Somba Opu sebagai wadah peninggalan sejarah yang bersifat rekreatif dan edukatif yang mampu meningkatkan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi:

1. Analisis sintesa

Metode ini merupakan rangkuman berbagai pengertian atau pendapat dari berbagai sumber sehingga menjadi suatu bahan acuan bagi penulis.

2. Pengambilan data

a. Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau

kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

b. Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3. Analisis situasi

Analisis situasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, pihak yang terlibat, tindakan dan strategi yang akan diambil, serta saran-saran yang diperlukan dalam merevitalisasi Kawasan Benteng So Somba Opu sebagai kawasan Cultural Heritage.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi yang dianggap sebagai upaya pemvitalan kembali suatu kawasan berfungsi selain meningkatkan kemampuan kawasan juga dapat membuat suatu kawasan menjadi penting kembali sehingga meningkatkan stabilitas lingkungan dan memberikan kehidupan baru yang produktif yang mampu memberi kontribusi positif pada kehidupan sosial-budaya, dan ekonomi (Kevin Lynch, 1960).

Pusat kebudayaan merupakan suatu wadah yang menjadi pokok pangkal berbagai aspek kehidupan yang menampilkan karya, gagasan atau ide dari berbagai unsur budaya suatu bangsa, dengan tujuan memperkenalkan kembali budaya sulawesi selatan kepada masyarakat sekaligus menjadi wadah pertukaran kebudayaan antara budaya sulawesi selatan dan budaya lainnya (Sugono, 2005).

Pusat kebudayaan mewadahi kegiatan seperti dibidang sosial yang bersifat amal, bidang kesenian, bidang saint dan teknologi, serta bidang publikasi (Budihardjo, 1997).

Lokasi kawasan yang akan di revitalisasi adalah kawasan Benteng Somba Opu di jalan Daeng Tata kelurahan somba opu kecamatan barombong kabupaten Gowa (Gambar 1).



Gambar 1. Lokasi Perancangan (Sumber;penulis 2022)

Benteng Somba Opu adalah benteng peninggalan Kesultanan Gowa yang dibangun oleh Raja Gowa ke-9 Daeng Matanre Karaeng Tumapa'risi' Kallonna pada abad ke-16. Benteng ini terletak di jalan Daeng Tata, Kelurahan Benteng Somba Opu, Kecamatan Barombong, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Nasaruddin Koro, 2009).

Pada masanya tempat ini pernah menjadi pusat perdagangan dan pelabuhan. Sayangnya tempat ini telah dikuasai oleh VOC pada tahun 1669, kemudian dihancurkan hingga terendam oleh ombak pasang. Pada tahun 1980-an pun benteng ini ditemukan kembali oleh beberapa ilmuwan yang datang ke tempat itu. Pada tahun 1990 benteng ini telah direkonstruksi (Syahrul Yasin Limpo, 1995).



Gambar 2. Benteng Somba Opu (Sumber;penulis 2022)

Kawasan benteng Somba Opu sekarang mengalami degradasi akibat faktor alam, kurangnya perhatian dari pemerintah, akses yang sulit menuju benteng sehingga kurang wisatawan yang berkunjung, serta masyarakat lokal yang acuh terhadap kondisi benteng.



Gambar 6. Sirkulasi Entereence (Sumber;penulis 2022)

Batas wilayah benteng Somba Opu terdapat sungai jeneberang di sebelah selatan, yang juga terdapat perkampungan kumuh warga. Di sebelah barat, berbatasan dengan rumah warga dan sawah. Di sebelah utara berbatasan dengan rumah warga dan area sawah dan empang, dan di sebelah timur yang merupakan gerbang utama masuk ke benteng berbatasan langsung dengan Gowa Waterpark yang merupakan milik swasta.

Kondisi sekarang benteng Somba Opu bisa dibilang tidak terawat sama sekali, infrastruktur, kondisi jalan, dan juga sarana pendukung lainnya kurang memadai sehingga pengunjung kurang tertarik untuk datang ke benteng Somba Opu.

Untuk masalah utilitas kawasan Benteng Somba Opu sebenarnya telah memadai seperti listrik, Air, MCK, papan rambu-rambu dan pusat informasi kondisinya tidak terawat sehingga belum memenuhi kebutuhan kawasan.

Masalah kebersihan kawasan juga tidak terjaga, warung pedagang dan hewan ternak pun bebas berkeliaran karena masyarakat setempat tidak peduli dengan kebersihan kawasan. Terdapat juga pemukiman kumuh warga di sebelah selatan tapak yang membuat kawasan benteng terlihat tidak terawat.



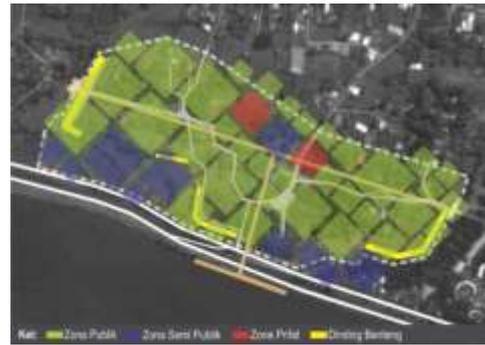
Gambar 4. Warung dan Papan pemberitahuan rusak

1. Berdasarkan hasil tinjauan dari Benteng Somba Opu didapatkan analisa. Strength (Kekuatan)
 - a. Benteng yang merupakan benteng pertahanan kerajaan ujung pandang atas penyerangan belanda.
 - b. Musium yang terdapat beberapa peninggalan sejarah
 - c. Merupakan cagar budaya dan aset lokal, nasional, dan internasional.
 - d. Sejarah kawasan benteng masih teridentifikasi.
 - e. Aksesibilitas yang lumayan mudah.
2. Weakness (Kelemahan)
 - a. Fasilitas kurang memadai
 - b. Keamanan yang rendah.
 - c. Adanya pemukiman kumuh warga.
3. Opportunity (Peluang)
 - a. Terbukanya lapangan kerja bagi penduduk yang ada di sekitar kawasan objek wisata tersebut.
 - b. Mampu menjadi tempat wisata heritage yang dapat menarik wisatawan lokal, nasional dan internasional.

Dikarenakan kondisi benteng Somba Opu yang akan direvitalisasi menjadi pusat kebudayaan, lengkap dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya. Berikut analisis kebutuhan ruang di kawasan perancangan:

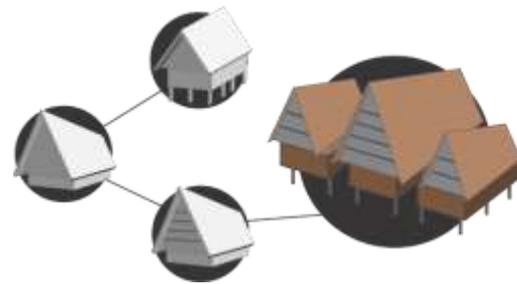
Desain kawasan benteng Somba Opu akan dibagi dalam 3 zona, yaitu:

- a. Zona publik di wilayah kawasan meliputi Taman, RTH, dan parkir yang berada di sebelah timur kawasan.
- b. Zona Semi Publik berupa tempat makan, ruang seminar, perpustakaan, perkampungan tradisional dan teater berada di utara dan selatan kawasan.
- c. Zona Privat berupa ruang pengelola, administrasi dan ruang kantor berada di sudut utara kawasan.



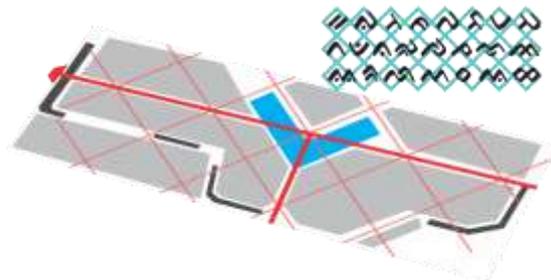
Gambar 5. Zonasi (Sumber;penulis 2022)

Bentuk dasar yang dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan beberapa bangunan di kawasan benteng somba opu akan mengikuti bentuk rumah adat kabupaten Gowa.

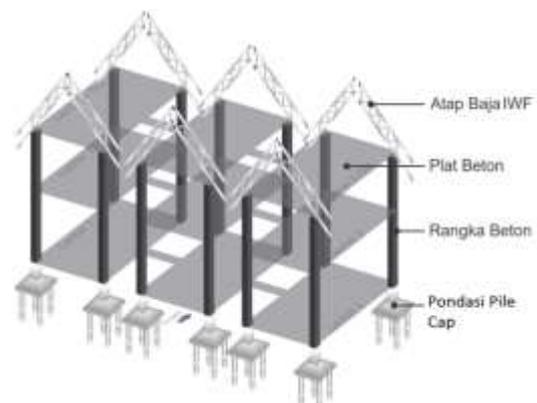


Gambar 6. Skema Perubahan Bentuk Bangunan

Pola bentuk kawasan juga mengadaptasi dari bentuk aksara lontara yang menyilang-nyilang dan digunakan bentuknya pada jalanan di dalam kawasan benteng

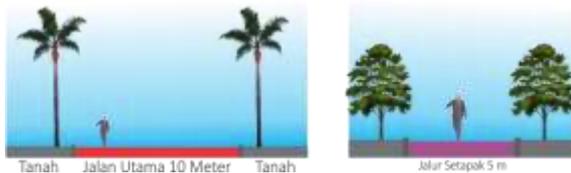


Gambar 7. Pola Aksara Lontara Pada Kawasan



Gambar 8. Struktur Bangunan Utama

Pada jalan di kawasan, seluruh kendaraan motor dan mobil dilarang memasuki kawasan benteng dan disediakan parkir, sebagai pengganti akses kendaraan di dalam kawasan, digunakan sepeda ontel dan becak. Untuk mengakses jalan di seluruh perbedaan tinggi tanah tidak menggunakan tangga melainkan menggunakan ramp untuk kenyamanan kaum difabel dan juga kendaraan kawasan.



Gambar 9. Potongan Rencana Jalan Dalam Kawasan



Gambar 10. Site Plan Rancangan (Sumber;penulis 2022)

Pada gambar site plan ini menunjukkan beberapa bagian dari kawasan yang terbagi sesuai dengan fungsinya:

1. Gerbang Utama



Gambar 11. Gerbang Utama

2. Parkiran
3. Taman merah yang bercirikan tema api yang seluruh tanamannya berwarna merah



Gambar 12. Gedung Utama

4. Pusat Pusat kebudayaan yang terdiri dari teater, perpustakaan, museum, ruang kelas, ruang pengelola dan ruang penelitian.
5. Taman yang terdapat pohon-pohon rindang yang dapat digunakan pengunjung untuk piknik maupun melakukan kegiatan outdoor.
6. Playground yang terdapat permainan anak-anak dan taman ilalang



Gambar 13. Playground (Sumber;penulis 2022)

7. Taman berkebun dimana pengunjung dapat diajari oleh pengelola cara menanam dan memetik hasil perkebunan yang nantinya dapat dinikmati maupun dibawa pulang
8. Miniatur rumah adat yang ada di Sulawesi Selatan yang dipindahkan dan ditata kembali
9. Restaurant, dimana pengunjung yang dapat hasil dari kebun bisa membawa dan mengelola hasil memetik dari kebun untuk dinikmati
10. Perkampungan kumuh yang dijadikan perkampungan tradisional dimana penghuni dapat menyewakan rumahnya untuk dijadikan homestay untuk pengunjung yang ingin menginap



Gambar 14. Perkampungan Tradisional (Sumber ; penulis 2022)

11. Dermaga penyebrangan yang dapat digunakan akses masuk ke kawasan Benteng Somba Opu dari sungai seberang maupun dari pelabuhan



Gambar 15. Dermaga

12. Lapangan serbanguna yang dapat digunakan untuk acara kebudayaan ataupun kegiatan-kegiatan lainnya

Pada bangunan utama, tetap mengikuti bentuk bangunan tradisional gowa dengan menggunakan material-material yang modern karena lebih kokoh dan tahan lama. Lapisan dinding menggunakan motif lontara sebagai penghias dinding yang terlihat kaku, rangka pelapis dinding di lantai 2 menggunakan besi plat yang diwarnanya seperti kayu.



Gambar 16. Dinding Gedung

Untuk akses pengunjung didalam maupun diluar terdapat koridor yang disediakan dipinggir bangunan. Penyediaan ramp untuk kaum difabel juga ditempatkan di berbagai tempat guna memudahkan pengunjung yang cacat merasa nyaman.

Didalam teater dimana kegiatan pementasan budaya maupun acara lainnya menggunakan material-material akustik guna meredam suara yang dihasilkan dari teater agar tidak mengganggu pengguna bangunan maupun kawasan benteng.



Gambar 17. Interior Teater

Dengan direvitalisasinya kawasan Benteng Somba Opu diharapkan dapat meningkatkan ekonomi, sosial dan budaya disekitar kawasan benteng. Rekapitulasi kebutuhan ruang $\pm 4,5$ hektar sehingga $\pm 0,3$ hektarnya lahan pengembangan atau perluasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Gowa (2016). Letak Geografis Kabupaten Gowa.
- Budihardjo, Eko, (1997). *Arsitektur sebagai Warisan Budaya*. Jakarta: Djambatan.
- Danisworo, M (1999). *Rangkuman Buku Ajar Teori Perancangan Urban*. Itb. Bandung.
- Hakim, R dan Utomo, H. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kevin Lynch (1960). *Image Of The City*.
- Koesnadi Hardjasoemantri (2004). *Hukum Tata Lingkungan*.
- Nasaruddin Koro (2009). *Makassar Terkenang Masa Lalu*.
- Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan, (1987). *Laporan Penggalan Penyelamatan Benteng Somba Opu Ujung Pandang*.
- Sugono (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Syahrul Yasin Limpo (1995). *Profil Sejarah Budaya Dan Pariwisata Gowa*. Drs. Adi Suryadi Culla dan Zainuddin Tika.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis di atas, kawasan Benteng Somba Opu yang dulunya merupakan kawasan kerajaan gowa patutlah dijaga dan dilestarikan.

Revitalisasi menjadi pilihan penulis untuk melestarikan kembali budaya-budaya yang ada di Sulawesi Selatan khususnya kerajaan gowa yang dulunya merupakan pusat pemerintahan kerajaan gowa.

Pusat Kebudayaan ini akan memenuhi seluruh aktivitas-aktivitas kebudayaan akan di tata dengan baik dan dinamis agar pengunjung dapat menikmati kawasan benteng Somba Opu, pemanfaatan lahan yang terbatas, sekaligus meningkatkan perekonomian warga. Revitalisasi benteng Somba Opu menjadi pusat kebudayaan, dengan memperhatikan peninggalan-peninggalan yang sudah ada.